

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Salah satu permasalahan pendidikan nasional yang hingga kini masih dihadapi bangsa Indonesia adalah rendahnya tingkat relevansi, di samping masalah mutu, pemerataan, efisiensi, efektivitas pendidikan. Setiap lulusan lembaga pendidikan baik formal maupun non formal akan terjun dalam masyarakat atau dunia kerja dan menghadapi dunia nyata dengan segala tuntutan dan prasyarat yang diperlukan agar dapat memainkan perannya dengan baik.

Tuntutan dan prasyarat tersebut terus mengalami perkembangan seiring dengan berkembangnya tuntutan kemajuan. Oleh karena itu, pendidikan dalam perencanaan, pengelolaan, dan pelaksanaannya harus senantiasa berorientasi pada lingkungan hidup yang selalu berubah. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta tuntutan globalisasi secara bersama-sama telah mengakibatkan yang semakin ketat dalam penyediaan sumber daya saingnya, sumber daya manusia yang ada dituntut untuk terus meningkatkan pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai-nilai atau kompetensinya, sehingga setiap orang harus mampu menjadi pembelajar sepanjang hayat. Dengan tingkat kompetensi yang tinggi, seseorang akan memiliki fleksibilitas yang tinggi pula dalam menyikapi perubahan yang ada di sekitarnya, termasuk dalam pergaulan, dalam pekerjaan, maupun dalam organisasi. Penyediaan sumber daya manusia yang unggul dapat dimulai sejak seseorang belajar di sekolah. Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal memiliki peran penting dalam menyiapkan lulusan sebagai tenaga kerja yang siap pakai sesuai dengan bidang dan jenjang pendidikannya. Di samping itu perguruan tinggi juga berperan dalam mempersiapkan peserta didik untuk mampu beradaptasi dengan lingkungannya. Harapan tersebut ternyata belum dapat terpenuhi sebagaimana mestinya, tingkat keterampilan,

keaktivitas dan kepribadian yang dimiliki para lulusan ternyata masih lemah dalam menghadapi tantangan kehidupan yang ada.

Tingginya jumlah angka pengangguran terdidik dalam beberapa tahun terakhir merupakan implikasi dari kondisi tersebut di atas, tidak sedikit lulusan lembaga pendidikan formal baik dari jenjang sekolah dasar, sekolah menengah, bahkan lulusan perguruan tinggi yang mengalami kesulitan untuk mendapatkan pekerjaan karena rendahnya kualitas dan relevansi lulusan, di samping disebabkan oleh faktor-faktor lain, seperti terbatasnya kesempatan kerja yang ada.

Di era globalisasi sekarang ini, persaingan dan tantangan semakin berat terutama pada bidang ekonomi yang tidak hanya persaingan ditingkat lokal, regional dan nasional, namun juga persaingan global dari berbagai negara yang siap untuk bersaing. Pada era ini, dibutuhkan para *entrepreneur* yang mampu menjawab tantangan dan peluang. Seperti pada visi misi Pendidikan Ekonomi Universitas Jambi yaitu memiliki Visi: Program studi pendidikan ekonomi menghasilkan sarjana yang berjiwa entrepreneurship, mandiri, professional bertaraf internasional. Dan memiliki Misi: 1. Menyelenggarakan pendidikan yang berkualitas untuk mendidik calon guru ekonomi yang berkompeten, berbudi pekerti luhur, memiliki softskill yang tinggi, dan mampu bersaing secara nasional. 2. Menyelenggarakan penelitian yang berorientasi research dan development di bidang bahan ajar ekonomi dan publikasi ilmiah terakreditasi nasional. 3. Menyelenggarakan kegiatan pengabdian ke pada masyarakat dalam rangka implementasi hasil pengembangan bahan ajar ekonomi. 4. Mengembangkan kapasitas kelembagaan program studi melalui kerja sama kemitraan dengan berbagai pihak sesuai dengan perkembangan kebutuhan masyarakat. 5. Mengembangkan system pembelajaran pendidikan ekonomiyang memenuhi standar mutu proses pembelajaran.

Proses menjadi wirausaha dapat dilihat dari beberapa proses, misalnya terbentuk karena melalui melalui pendidikan formal atau informal seperti pelatihan khusus, manajemen, bisnis, kewirausahawan dan bidang pendidikan khususnya

lainnya. Mampu memberikan bekal berwirausaha, persepsi mahasiswa, dan kompetensi soft skill memang di perlukan mahasiswa selama proses di universitas. Berikut ini data yang terlihat dari angket mahasiswa pendidikan ekonomi angkatan 2019:

Tabel 1.1 Hasil Angket Data Awal Penelitian

No	Kajian Observasi Awal	Pilihan jawaban		Jumlah Responden	Jumlah
		Ya	Tidak		
1	Setelah menempuh strata 1 (S1) apakah anda sudah mempunyai kesiapan berwirausaha?	50.5%	49.5%	81 Mahasiswa	100 %
2	Menurut anda apakah motivasi itu dibutuhkan dalam kesiapan berwirausaha?	88.9%	11.1%	81 Mahasiswa	100 %
3	Apakah anda sebagai mahasiswa pendidikan ekonomi sudah memiliki kompetensi Self Efficacy (Epikasi Diri) dalam kesiapan Berwirausaha?	51%	49%	81 Mahasiswa	100 %
4	Pelatihan kewirausaha yang di adakan prodi Pendidikan Ekonomi Universitas Jambi apakah dapat meningkatkan Self Efficacy (Epikasi Diri) Mahasiswa Pendidikan Ekonomi?	79,8%	20,2%	81 Mahasiswa	100 %

5	Saya lebih tertarik menjadi pegawai negeri atau karyawan swasta dari pada menjadi seorang wirausaha?	50,5%	49,5%	81 Mahasiswa	100 %
---	--	-------	-------	--------------	-------

Berdasarkan Tabel 1.1 pada butir soal 1 dapat diketahui bahwa sebanyak 49,5 dari 81 mahasiswa pendidikan ekonomi angkatan 2019 Universitas Jambi menyatakan belum siap untuk memulai berwirausaha. Pada butiran soal 2 mahasiswa sebanyak 11.1% dari 81 mahasiswa yang menjawab tidak. Pada butiran soal 3 mahasiswa sebanyak 49% dari 81 mahasiswa yang menyatakan belum mempunyai efikasi diri. Pada butiran soal 4 mahasiswa sebanyak 20,2% dari 81 mahasiswa yang menyatakan belum mempunyai efikasi diri setelah melakukan pembelajaran kewirausaha. Pada butiran soal 5 mahasiswa sebanyak 49,5% dari 81 mahasiswa pendidikan ekonomi angkatan 2019 Universitas Jambi menyatakan tidak tertarik menjadi wirausaha.

Pengembangan kewirausahaan beberapa tahun terakhir memang menjadi isu lembaga-lembaga ekonomi mulai dari tingkat daerah, nasional bahkan internasional. Saat ini pengangguran menjadi masalah serius yang sulit diatasi di Indonesia. Beberapa program pemerintah untuk mengurangi pengangguran secara signifikan. Alasannya karena pertumbuhan penduduk yang semakin meningkat, dan tidak diimbangi dengan pertambahannya lapangan pekerjaan. Pada tahun 2015 pengangguran terbuka menurut pendidikan tinggi masih terhitung tinggi. Hal ini dapat dikatakan pengangguran terbanyak pada penduduk yang berpendidikan.

Hal ini bisa dilihat dari Data Badan Pusat Statistik mencatat jumlah pengangguran terbuka pada tahun 2015 di Indonesia berjumlah 515.700 juta jiwa diantaranya adalah sarjana (S-1). Tingkat pengangguran terdidik yang berstatus sarjana juga dikhawatirkan akan terus meningkat jika perguruan tinggi sebagai lembaga pencetak sarjana tidak memiliki kemampuan mengarahkan peserta didik atau

alumninya menciptakan lapangan pekerjaan setelah lulus nanti. Di tambah dengan rendahnya nat generasi muda Indonesia untuk berwirausaha, yang saat ini menjadi pemikiran serius berbagai pihak baik pemerintah, dunia pendidikan, dunia industri, maupun masyarakat.

Sebelum seseorang berwirausaha terlebih dahulu harus memiliki 7 kemampuan: (1) kemampuan merumuskan tujuan hidup dan mengelola usaha; (2) kemampuan memotivasi diri; (3) kemampuan berinisiatif; (4) kemampuan membentuk modal (5) mampuan mengatur waktu; (6) kemampuan mental yang dilandasi agama; dan (7) kemampuan mengambil hikmah dari pengalaman. Untuk dapat memiliki kemampuan tersebut, mahasiswa perlu dibekali berbagai kemampuan di bidang wirausaha sehingga siap dalam berwirausaha. Kristanto (2012).

Sedangkan Menurut Jusmin (2012: 5) kesiapan (*readness*) adalah keseluruhan kondisi seseorang yang membuatnya siap untuk memberi respon atau jiwa di dalam cara tertentu terhadap suatu situasi. Penyesuaian kondisi pada suatu saat akan berpengaruh pada kecenderungan untuk memberikan respon. Menurut Jusmin (2012: 5) dalam kesiapan berwirausaha terdapat kondisi yang mencakup setidaknya – tidaknya 3 aspek yaitu: (1) kondisi fisik, mental dan emosional, (2) kebutuhan-kebutuhan, motif dan tujuan, (3) keterampilan, pengetahuan dan pengertian yang lain yang telah di pelajari.

Proses untuk menjadi wirausaha beraneka ragam, misalnya terjadi karena dibentuk lewat proses pendidikan formal atau informal (pelatihan, workshop, pelatihan khusus, pendidikan bidang khusus seperti manajemen, bisnis, akuntansi, kewirausahaan dan lain-lain. Untuk dapat memberikan kesiapan berwirausaha, pengetahuan kewirausahaan dan kreativitas berwirausaha sangat dibutuhkan oleh mahasiswa selama belajar.

Universitas Jambi merupakan salah satu Perguruan Tinggi yang membekali para mahasiswanya untuk menjadi wirausaha khususnya pada Prodi Pendidikan Ekonomi. Melalui mata kuliah Pengantar Bisnis dan Kewirausahaan, mahasiswa

sekedar diberikan pengajaran berupa teori-teori tentang kewirausahaan. Jadi dengan adanya pengajaran kewirausahaan, mahasiswa diajak dan diarahkan agar mampu membuka wawasan bahwa kewirausahaan dapat dijadikan potensi untuk memberikan kehidupan yang lebih baik.

Akan tetapi, kenyataannya kuliah kewirausahaan hanya dijadikan sebagai pembelajaran biasa saja. Saat pembelajaran mahasiswa hanya memahami secara teori saja bukan memaknainya dengan benar sehingga lahir kesiapan dalam diri mereka untuk menjadi wirausahawan. Hal ini tentu tidak sejalan dengan tujuan dan harapan dari pembelajaran itu sendiri. Mahasiswa hampir tidak ada yang memiliki usaha baik pribadi atau bersama. Bahkan setelah mata kuliah pengantar bisnis dan kewirausahaan usai, tidak juga terealisasi mendirikan usaha dan kadang hanya tercetus ide-ide semata.

Mahasiswa lebih cenderung berpikir bagaimana nantinya bisa diterima bekerja sesuai dengan gelar kesarjanaannya dan dengan gaji yang sesuai. Hal ini menjadi sebuah fenomena yang semakin mengkhawatirkan karena membuktikan bahwa pola pikir para sarjana umumnya berorientasi menjadi pegawai negeri atau karyawan swasta, padahal saat ini lapangan kerja baik di swasta dan negeri sangat terbatas dibanding angkatan kerja.

Didalam pendidikan ekonomi pengetahuan kewirausahaan diberikan melalui pelajaran kewirausahaan. Pelajaran kewirausahaan di pendidikan ekonomi diberikan kepada mahasiswa dengan tujuan untuk memahami dalam dunia usaha dalam kehidupan sehari-hari, terutama yang terjadi di lingkungan masyarakat ataupun di lingkungan kalangan mahasiswa, berwirausaha dalam bidangnya, menerapkan perilaku kerja yang baik dalam kehidupannya, dan mengaktualisasikan sikap dan perilaku seorang wirausaha.

Kesiapan, kreativitas dan inovasi sangat dibutuhkan bagi mahasiswa yang berwirausaha agar mampu mengidentifikasi peluang usaha, kemudian mendayagunakan peluang usaha untuk menciptakan peluang kerja baru. Kesiapan

mahasiswa dan pengetahuan mereka tentang kewirausahaan diharapkan akan membentuk kecenderungan mereka untuk membuka usaha baru di masa mendatang. Motivasi dan mental mahasiswa juga sangat berpengaruh terhadap wirausaha karena tanpa mental yang tinggi akan sulit untuk wirausaha mempertahankan usahanya, karena banyaknya persaingan yang menuntut wirausaha untuk menciptakan ide yang kreatif. menghasilkan ide-ide cemerlang yang dapat dijadikan sumber pendapatan.

Mahasiswa yang diharapkan setelah mengontrak mata kuliah kewirausahaan atau pengantar bisnis memiliki motivasi dan mental dalam berwirausaha dan dapat mewujudkan ide kreatif tersebut. Akan tetapi banyak dikalangan mahasiswa terutama pada prodi pendidikan ekonomi yang dimana sebagian mahasiswa hanya memiliki ide-ide kreatif saja tetapi tidak ada kemauan untuk mewujudkan suatu ide tersebut dalam berwirausaha.

Meskipun dari pihak dosen mengarahkan atau memberi dorongan berupa motivasi terhadap mahasiswanya untuk berfikir kreatif dan menciptakan sesuatu hal yang baru dalam berwirausaha. Tetapi hanya sebagian mahasiswa yang hanya tertarik dan kurangnya kepercayaan diri dalam berwirausaha.

Dari uraian diatas, peneliti merasa perlu adanya usaha dalam menumbuh kembangkan kesiapan berwirausaha mahasiswa Prodi Pendidikan Ekonomi mengingat semakin terbatasnya jumlah lapangan kerja yang ditawarkan di pasar tenaga kerja. Akan tetapi, kesiapan tidak akan berjalan dengan baik apabila tidak dilatih atau dipupuk sedari dini

Banyak faktor yang mempengaruhi kesiapan berwirausaha tersebut diantaranya adalah motivasi dan mental dalam berwirausaha. Oleh sebab itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Motivasi mahasiswa Dan Efikasi Diri Terhadap Kesiapan Berwirausaha Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Angkatan 2019 FKIP Universitas Jambi ”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

- 1) Motivasi Mahasiswa yang dimiliki mahasiswa pendidikan ekonomi masih rendah,
- 2) Efikasi diri seorang mahasiswa pendidikan ekonomi masih kurang dalam berwirausaha,
- 3) Mahasiswa pendidikan ekonomi cenderung memilih karir dan sebagai karyawan atau pegawai,
- 4) Kurangnya kesiapan berwirausaha mahasiswa pendidikan ekonomi dalam berwirausaha

1.3 Batasan Masalah

Agar penelitian ini fokus pada pokok permasalahan yang akan diteliti maka dalam penelitian ini membuat batasan permasalahan sebagai berikut:

1. Subjek penelitian adalah mahasiswa angkatan 2019 Prodi Pendidikan Ekonomi yang telah lulus mata kuliah pengantar bisnis dan kewirausahaan.
2. Efikasi diri dalam penelitian ini yaitu suatu keyakinan individu bahwa dirinya mampu untuk melakukan sesuatu dalam situasi tertentu dengan berhasil.
3. Motivasi Mahasiswa yang dimaksud yaitu motivasi dari mahasiswa itu sendiri dalam berwirausaha yang akan dilakukan oleh mahasiswa.
4. Kesiapan berwirausaha yang dimaksud yaitu kesiapan dari mahasiswa itu sendiri dalam berwirausaha.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka dapat dirumuskan rumusan masalah, yaitu sebagai berikut;

1. Apakah terdapat pengaruh motivasi mahasiswa pada kesiapan berwirausaha mahasiswa program studi pendidikan ekonomi angkatan 2019 FKIP UNJA?

2. Apakah terdapat pengaruh Efikasi diri terhadap kesiapan dalam berwirausaha pada mahasiswa prodi pendidikan ekonomi angkatan 2019 FKIP UNJA?
3. Apakah terdapat pengaruh motivasi mahasiswa dan Efikasi diri terhadap kesiapan berwirausaha pada mahasiswa prodi pendidikan ekonomi angkatan 2019 FKIP UNJA?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan di atas, maka tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui;

1. Untuk mengetahui pengaruh motivasi mahasiswa terhadap kesiapan berwirausaha pada mahasiswa prodi pendidikan ekonomi angkatan 2019 FKIP UNJA.
2. Untuk mengetahui pengaruh Efikasi diri terhadap kesiapan berwirausaha pada mahasiswa prodi pendidikan ekonomi angkatan 2019 FKIP UNJA.
3. Untuk mengetahui pengaruh motivasi mahasiswa dan Efikasi diri terhadap kesiapan berwirausaha pada mahasiswa prodi pendidikan ekonomi angkatan 2019 FKIP UNJA.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut;

1. Secara Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan referensi serta kajian untuk menilai motivasi mahasiswa persepsi berwirausaha, dan persiapan mental berwirausaha pada mahasiswa pendidikan ekonomi angkatan 2019 FKIP UNJA.

2. Secara Praktis:

a. Bagi Penulis

Sebagai sarana untuk menambah wawasan, pengetahuan dan pengalaman terkait permasalahan yang diteliti khususnya tentang motivasi

mahasiswa dan efikasi diri terhadap kesiapan berwirausaha pendidikan ekonomi angkatan 2019 FKIP UNJA.

b. Bagi Mahasiswa

Sebagai bahan refensi tentang motivasi mahasiswa dan efikasi diri terhadap kesiapan berwirausaha pendidikan ekonomi angkatan 2019 FKIP UNJA.

c. Bagi Universitas Jambi

Hasil penelitian ini diharapkan digunakan untuk menjawab permasalahan yang dialami mahasiswa Pendidikan Ekonomi yang berhubungan dengan permasalahan lapangan kerja dan menumbuhkan kesiapan berwirausaha, efikasi diri dan motivasi mahasiswa. Serta sebagai masukan bagi Universitas dalam membuat kebijakan yang berkaitan dengan mata kuliah Pengantar Bisnis dan Kewirausahaan agar pembelajaran tidak hanya berupa teori saja melainkan praktek nyata yang membangkitkan kesiapan mahasiswa dalam berwirausaha.

d. Bagi Prodi

Penelitian ini dapat memberi masukan kepada prodi terkait dengan pentingnya meningkatkan kesiapan berwirausaha, Efikasi diri dan motivasi berwirausaha, mengingat semakin sulitnya lapangan kerja dan semakin banyaknya pesaing usaha pada dunia bisnis saat ini.

1.7 Definisi Operasional

Untuk menghindari penafsiran istilah-istilah dan mempermudah peneliti dalam mengukur variabel yang diteliti, maka dijelaskan definisi operasional dalam penelitian ini adalah:

1. Motivasi

motivasi berwirausaha adalah keadaan yang mendorong, menggerakkan dan mengarahkan keinginan individu untuk melakukan kegiatan kewirausahaan,

dengan cara mandiri, percaya pada diri sendiri, berorientasi ke masa depan, berani mengambil resiko, kreatif dan menilai tinggi hasrat inovasi. Adapun indikator motivasi : Personal (aspek-aspek kepribadian seseorang), Sociological (masalah hubungan family dan hubungan social), Environmental (hubungan dengan lingkungan)

2. Efikasi diri

Efikasi diri adalah suatu bentuk kepercayaan atau keyakinan terkait kemampuan dirinya sendiri dalam mengatur, melakukan sesuatu guna mencapai suatu tujuan, menghasilkan sesuatu, dan juga mengimplementasikan tindakan agar bisa mencapai suatu bentuk kecakapan tertentu. Adapun indikator efikasi diri : Individu yakin atas kemampuan, keyakinan mahasiswa dalam menghadapi kesulitan, individu tekun dalam menyelesaikan tugas, individu mampu menghadapi hambatan, individu mampu menggunakan pengalaman hidup.

3. Kesiapan Berwirausaha

kesiapan berwirausaha adalah suatu sikap yang harus dimiliki oleh seorang wirausaha agar seorang individu terjun nya ke dunia usaha dapat siap mengatasi suatu permasalahan dan dapat dilihat sebagai tola ukur seseorang mau berwirausaha atau tidak. Adapun indikator kesiapan berwirausaha: Memiliki keterampilan usaha, Jiwa pemimpin, Orientasi pada tugas dan hasil, Berani menanggung resiko, Orisinil dan berorientasi masa depan, Percayadiri.